

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Pandoyo (2014:39) bahwa metode penelitian merupakan sesuatu yang berusaha membahas konsep teoristik berbagai metode, kelebihan dan kelemahan-kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:35) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Syofian Siregar (2013:8) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah pada metode ini dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survey dan studi perkembangan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu di Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

Waktu penelitian selama 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus tahun 2020. Berikut ini adalah rincian kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian.

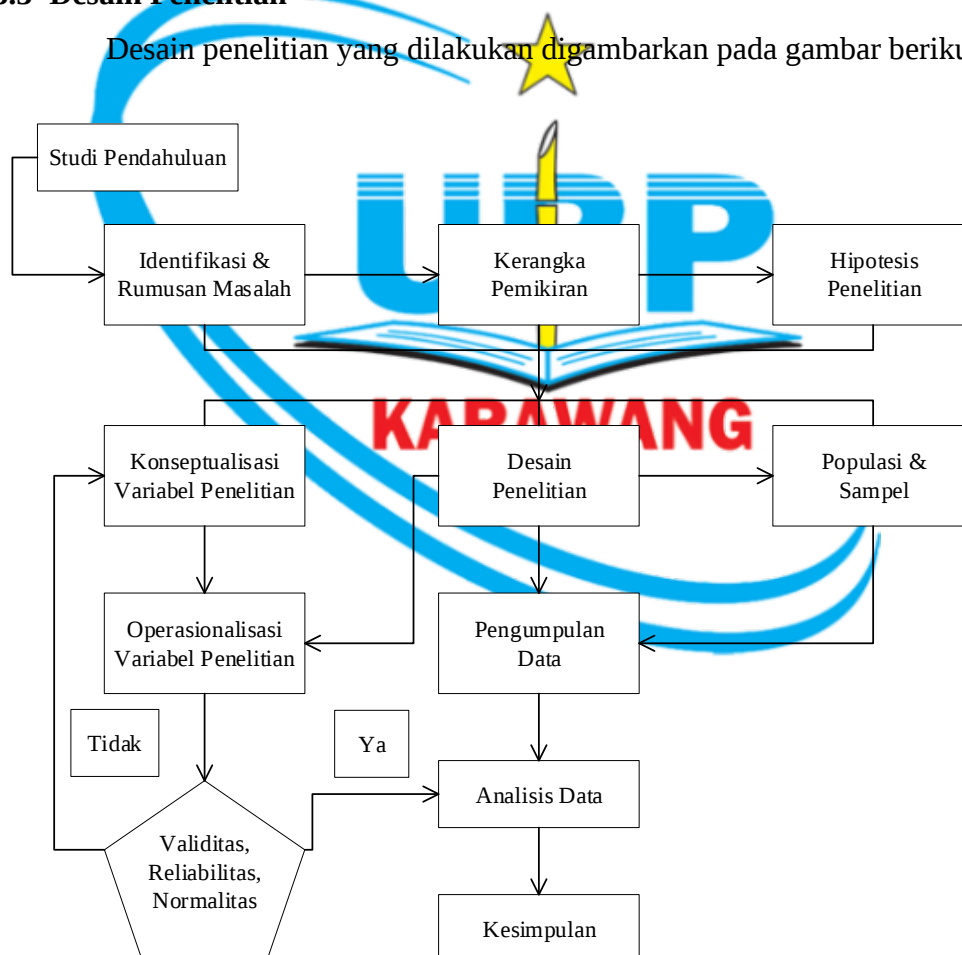
Tabel 3. 1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2020					
		Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop
1	Penyusunan proposal						
2	Pengurusan izin penelitian						
3	Pengambilan data						
4	Analisis / peninjauan data						
5	Pembahasan dan kesimpulan						
6	Sidang skripsi						
7	Perbaikan dan pencetakan						

Sumber : Hasil Pengolahan, 2020

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2020

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel kinerja pegawai sebagai *variable dependent* (variabel terikat).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) / Variabel X

a. Peran Kepemimpinan (X1)

Civitas akademika di A.S. (dalam Roger Chin, 2015) mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses pengaruh sosial yang di dalamnya seseorang dapat melibatkan bantuan dan dukungan selainya dalam usaha mencapai suatu tugas bersama.

b. Budaya Organisasi (X2)

Menurut Robbin dan Judge dalam Sunyoto dan Burhanudin (2015:148) budaya organisasi adalah sebagai sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) / Variabel Y

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Menurut Asri Laksmi Riani (2011) :

kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.4.2 Operasional Variabel

Koentjaraningrat (dalam Syofian Siregar 2017;111) mengemukakan :

operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori para ahli, yaitu :

Tabel 3. 2
Variabel dan Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
Peran Kepemimpinan (X1)*	1. Visioner	1) Pola kemampuan mengarahkan	1
		2) Arah visi yang jelas	2
	2. Pembimbing	1) Membimbing bawahan	3
		2) Mengembangkan keterampilan bawahan	4
	3. Afiliatif	1) Mampu menyatukan	5
		2) Menciptakan keharmonisan	6
	4. Demokratis	1) Menghargai potensi bawahan	7
		2) Mampu memberikan hak pengambilan keputusan	8
	5. Komunikatif	1) Hubungan vertikal	9
		2) Hubungan horizontal	10
Budaya Organisasi (X2)**	1. Inisiatif	Menghasilkan ide	1
	2. Toleransi terhadap risiko	Berani mengambil risiko atas pekerjaan	2
	3. Arah	Standar dan tujuan kerja yang realistis	3
	4. Integrasi	Upaya organisasi terhadap terciptanya koordinasi antar unit kerja	4
	5. Dukungan organisasi	Dorongan kepada pegawai untuk mengembangkan diri	5

Tabel 3.2 (Lanjutan)
Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kinerja Pegawai (Y)***	6. Kontrol	Monitoring dan evaluasi pekerjaan	6
	7. Identitas	Identitas pegawai dalam organisasi	7
	8. Imbalan	Alokasi imbalan sesuai jabatan	8
	9. Toleransi terhadap konflik	Pegawai didorong untuk mengemukakan kritik secara terbuka	9
	10. Pola-pola komunikasi	Komunikasi vertikal dan horizontal	10
	1. Kualitas kerja	1) Persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan	1
		2) Kesempurnaan tugas terhadap kemampuan dan keterampilan karyawan	2
	2. Kuantitas kerja	Jumlah yang dihasilkan	3
	3. Ketepatan waktu	1) Hasil output	4
		2) Memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain	5
	4. Efektifitas	Memaksimalkan penggunaan sumber daya organisasi (teknologi, uang, tenaga)	6, 7
	5. Kemandirian	Dapat melaksanakan dan menjalankan fungsi kerja	8
	6. Komitmen	1) Tanggungjawab karyawan terhadap kantor	9
		2) Mempunyai komitmen kerja terhadap instansi	10

Sumber : * Gary Yukl (2010:67)

** Stephen P. Robbins (2010:10)

*** Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2012:10)

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti (Husein Umar, 2013:42).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey yang dilakukan peneliti ke Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang sebagai objek penelitian yang didasarkan pada daftar pernyataan kuesioner yang disebarakan.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain (Husein Umar, 2013:42). Sumber data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian, sebagai berikut :

- a. Sejarah, literatur dan profil Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- c. Jurnal dari penelitian terdahulu.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang peran kepemimpinan, budaya organisasi dan kinerja pegawai.

3.6 Teknik Penentuan Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Data penelitian dilapangan jumlahnya banyak, sebanyak masalah yang dihadapi. Namun oleh karena penelitian itu memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka tidak semua data yang tersedia sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu peneliti seharusnya memiliki ketajaman rasional dalam memilih dan menentukan data yang akan diambil atau dikumpulkan. Teknik penentuan data dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan populasi, sampel dan teknik sampling.

3.6.1 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Pandoyo & Moh. Sofyan (2018:173) populasi adalah kumpulan dari seluruh unit-unit pengamatan yang menjadi objek penelitian dalam suatu penelitian survey. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Penentuan populasi

berbeda dengan unit analisis. Unit analisis bisa pada tingkat individual, kelompok atau organisasi. Jika unit analisis adalah individual, maka populasi data akan menentukan siapa dan berapa individu yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yaitu sebanyak 10.198 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3. Teknik Sampling

Pandoyo & Moh Sofyan (2018:176) mengemukakan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Dikatakan sederhana (*simple*) karena pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.6.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yomane atau Slovin dalam Riduwan dan Kuncoro (2017:49) yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 385 orang, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{10.198}{10.198 \times (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{10.198}{26,495}$$

$n = 384,90$ dibulatkan menjadi 385 orang

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian tidak memiliki reliability (tingkat keandalan) dan Validity (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Teknik Skala

Proses pengambilan data verbal menjadi data numerik dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert dibutuhkan untuk memberikan nilai angka dari setiap jawaban responden. Nilai terendah dari jawaban responden diberi nilai 1 (satu) dan nilai tertinggi dari jawaban responden diberi nilai 5 (lima), secara terperinci nilai-nilai jawaban responden seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3. 3
Skor Skala Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono, 2016

Selanjutnya untuk pengolahan data hasil kuisisioner digunakan analisis rentang skala. Analisis rentang skala adalah suatu alat untuk menafsirkan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif. Rumus rentang skalanya adalah :

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

R_s = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 385 orang, maka rentang skala skor jawaban responden adalah sebagai berikut :

$$R_s = \frac{385 \times (5-1)}{5}$$

$$R_s = \frac{1.540}{5}$$

$$R_s = 308$$

Skor jawaban terendah dan tertinggi seluruh responden dari setiap pernyataan adalah :

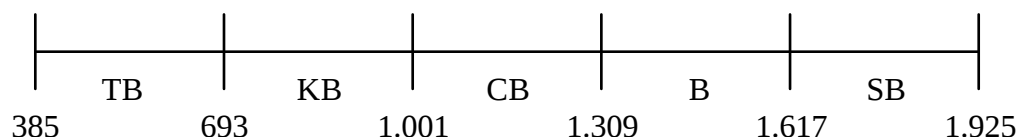
$$\text{Skor terendah } 1 \times 385 = 385$$

$$\text{Skor tertinggi } 5 \times 385 = 1.925$$

Tabel 3. 4
Skor Rentang Skala Jawaban Responden dari Setiap Pernyataan

Alternatif Jawaban	Rentang Skala
Sangat Baik (SB)	1.617 – 1.925
Baik (B)	1.309 – 1.617
Cukup Baik (CB)	1.001 – 1.309
Kurang Baik (KB)	693 – 1.001
Tidak Baik (TB)	385 - 693

Sumber : Hasil Pengolahan, 2020



Gambar 3. 2 Rentang Skala Jawaban Responden dari Setiap Pernyataan

Jumlah pernyataan dari masing-masing variabel penelitian sebanyak 10 pernyataan, sehingga rentang skala alternatif jawaban responden dari masing-masing variabel adalah $308 \times 10 = 3.080$.

Skor jawaban terendah dan tertinggi seluruh responden dari masing-masing variabel adalah :

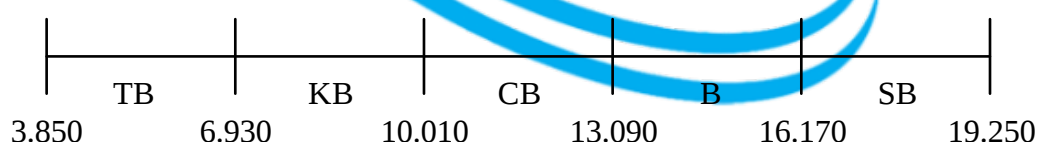
Skor terendah $1 \times 10 \times 385 = 3.850$

Skor tertinggi $5 \times 10 \times 385 = 19.250$

Tabel 3. 5
Skor Rentang Skala seluruh Jawaban Responden
pada masing-masing Variabel

Alternatif Jawaban	Rentang Skala
Sangat Baik (SB)	16.170 – 19.250
Baik (B)	13.090 – 16.170
Cukup Baik (CB)	10.010 – 13.090
Kurang Baik (KB)	6.930 – 10.010
Tidak Baik (TB)	3.850 – 6.930

Sumber : Hasil Pengolahan, 2020



Gambar 3. 3 Rentang Skala seluruh Jawaban Responden pada masing-masing Variabel

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengukur data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas kuesioner menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari butir-butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel untuk mengukur faktor-faktor atau konstruk. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode *Bivariate Analysis-Correlate* dan *Reliability Analysis-Scale* (Alpha) dengan bantuan program aplikasi SPSS.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada hasil output *Bivariate Analysis-Correlate* atau di kolom “*Corrected Item-Total Correlation*” pada output *Reliability Analysis-Scale* (Alpha). Angka hasil pada kolom tersebut disebut r_{hitung} . Dikatakan valid jika r_{hitung} adalah positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Jika ternyata ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut akan dibuang, dan pengujian diulang kembali sampai hasilnya menunjukkan valid.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada hasil output di dalam kolom “*Alpha if Item Deleted*”. Angka pada kolom tersebut adalah r_{hitung} yang disebut alpha. Dikatakan reliabel jika skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor, atau hasil angka alpha (r_{hitung}) positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($alpha > r_{tabel}$), atau angka alpha $> standar$ level lain yang ditentukan peneliti. Jika terdapat angka alpha yang tidak reliabel, pertanyaan dikeluarkan dan pengujian diulang kembali dengan mengambil pertanyaan-petanyaan dengan angka alpha yang reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner/angket adalah skala ordinal. Pandoyo & Moh Sofyan (2018:169) mengemukakan skala ordinal

adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Sedangkan skala nominal digunakan untuk mengurutkan objek dari yang terendah ke tertinggi atau sebaliknya. Skala ini tidak memberikan nilai *absolute* terhadap objek, tetapi hanya memberikan urutan (rangking) saja.

5. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

6. Transformasi Data

Data penelitian yang terkumpul melalui kuesioner dalam penelitian ini berbentuk data ordinal, maka skala pengukuran data yang dibutuhkan minimal berskala interval agar dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Metode transformasi data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sistem uji MSI (*Method of Succesive Interval*). Pengolahan data dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

7. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat tingkat hubungan linear antara dua variabel. Tingkat keeratan hubungan tersebut ditunjukkan dengan suatu besaran yang disebut koefisien korelasi yang dilambangkan dengan ρ (rho) untuk parameter dan r untuk statistik Pandoyo & Moh. Sofyan (2018:204).

Besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan Y dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = variabel bebas (X1 = peran kepemimpinan, X2 = budaya organisasi)

Y = variabel terikat (kinerja pegawai)

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Syofian Siregar (2017:251)

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

a) Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen) biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

b) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$K_d = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variable terikat

8. Analisis Jalur atau *Path Analysis*

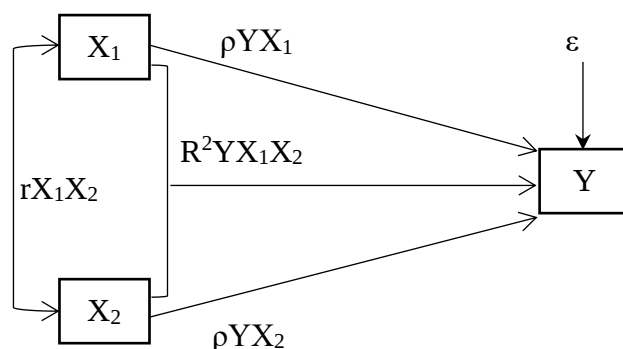
Menurut Riduwan, Achmad Kuncoro dan Engkos (2017) model *path analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Menurut Ghozali (2013:249) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebabakibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Diagram jalur (*path diagram*) adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, dan variabel dependen.

Berdasarkan paradigma penelitian yang dikembangkan sesuai dengan kerangka teori maka dapat digambarkan diagram jalur sebagai berikut.



Gambar 3. 4 Model Penelitian Analisis Jalur

Keterangan :

X_1 = peran kepemimpinan

X_2 = budaya organisasi

Y = kinerja pegawai

$r_{X_1X_2}$ = koefisien jalur hubungan peran kepemimpinan dengan budaya organisasi

ρ_{YX_1} = koefisien jalur pengaruh langsung peran kepemimpinan terhadap kinerja pegawai

ρ_{YX_2} = koefisien jalur pengaruh langsung budaya organisasi terhadap kinerja pegawai

$R^2_{YX_1X_2}$ = koefisien determinan pengaruh simultan peran kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai

ϵ = epsilon, yaitu menunjukkan variabel atau faktor residual yang menjelaskan pengaruh variabel lain yang telah teridentifikasi oleh teori, namun tidak diteliti atau variabel lainnya yang belum teridentifikasi oleh teori atau muncul sebagai akibat dari kekeliruan pengukuran variabel.

Diagram jalur tersebut terdapat dua buah variabel eksogenus, yaitu motivasi dan disiplin kerja, satu variabel endogenus yaitu kinerja pegawai serta satu variabel residu ϵ . Pada diagram diatas juga mengisyaratkan bahwa hubungan antara motivasi dan disiplin kerja dengan kinerja pegawai adalah

hubungan kausal, sedangkan hubungan antara motivasi dan disiplin kerja adalah hubungan korelasional. Persamaan analisis jalur sebagai berikut.

$$Y = \rho_{yx1} x_1 + \rho_{yx2} x_2 + \varepsilon$$

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan diolah jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (peran kepemimpinan), X2 (budaya organisasi), dan Y (kinerja pegawai) dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan atau keseluruhan.

1. Hipotesis I

$H_{01} : \rho = 0$ peran kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

$H_{a1} : \rho \neq 0$ peran kepemimpinan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

Kriteria : H_{01} ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 H_{01} diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

2. Hipotesis II

$H_{02} : \rho = 0$ budaya organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

$H_{a2} : \rho \neq 0$ budaya organisasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

Kriteria : H_{02} ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 H_{02} diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3. Hipotesis III

$H_{03} : \rho = 0$ peran kepemimpinan dan budaya organisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

$H_{a3} : \rho \neq 0$ peran kepemimpinan dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

Kriteria : H_{03} ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_{03} diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

